

PELATIHAN PENYUSUNAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS BAGI GURU-GURU SEKOLAH DASAR NEGERI GUGUS 1 WIDYA WACANA KECAMATAN SERIRIT

Putu Widiarini¹⁾, I Gede Arjana¹⁾, Ni Ketut Rapi¹⁾

¹⁾Prodi Pendidikan Fisika, FMIPA Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali, Indonesia

Corresponding author: Putu Widiarini
Email: putu.widiarini@undiksha.ac.id

Diterima 15 Desember 2022, Direvisi 25 Februari 2022, Disetujui 25 Februari 2022

ABSTRAK

Kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru-guru SDN gugus I Widya Wacana kecamatan Seririt dalam menyusun penelitian Tindakan kelas (PTK) melatarbelakangi kegiatan pengabdian ini. Padahal PTK menjadi salah satu syarat saat pengajuan kenaikan pangkat guru. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru-guru SDN gugus I Widya Wacana dalam menyusun PTK. Sasaran kegiatan ini adalah 10 orang guru SDN gugus I Widya Wacana yang masih dalam golongan III. Metode kegiatan dilakukan dengan memberikan ceramah, tanya jawab, pelatihan penyusunan proposal PTK, dan pendampingan. Kegiatan pelatihan dilakukan pada tanggal 28 sampai dengan 29 Juni 2021 di SDN 3 Kalianget. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan hingga penerapan PTK. Hasil menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para peserta tentang penyusunan PTK. Ketercapaian pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini ditunjukkan dengan hasil penilaian pada proposal yang telah disusun peserta selama mengikuti pelatihan dengan rerata sebesar 80,2 dengan kategori baik. Dampak kegiatan ini sangat dirasakan oleh peserta dengan munculnya semangat untuk memulai menulis PTK terutama bagi guru yang akan mengajukan kenaikan pangkat tahun ini. Respon peserta sangat positif dan sangat antusias selama mengikuti pelatihan. Para peserta menyarankan agar kegiatan seperti ini terus dilakukan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: pelatihan; penelitian tindakan kelas; profesionalisme.

ABSTRACT

The lack of knowledge and skills of elementary school's teachers of cluster I Widya Wacana, Seririt sub-district in compiling classroom action research (CAR) motivated this community service activity. Whereas CAR is one of the requirements when applying for a teacher promotion. The purpose of this activity that had been carried out was to improve the knowledge and skills of elementary school's teachers of cluster I Widya Wacana in preparing CAR. The target of this activity was 10 elementary school's teachers of cluster I Widya Wacana, who are still in grade III. The activity method was carried out by giving lectures, discussions, training in the preparation of CAR proposals, and mentoring. The training activities were carried out on 28 to 29 June 2021 at SDN 3 Kalianget. Then continued with mentoring activities about the implementation of CAR. The results of the training showed that the training activities can increase the knowledge and skills of the participants regarding the preparation of CAR. The achievement of this community service implementation is shown by the results of the assessment on the proposals that had been prepared by the participants during the training with an average 80.2 in the good category. The impact of this activity was felt by the participants with the emergence of enthusiasm to start writing CAR, especially for teachers who will submit of promotions this year. The response of the participants was very positive and very enthusiastic during the training. The participants suggested that activities like this should be carried out on an ongoing basis.

Keywords: training; classroom action research; professionalism.

PENDAHULUAN

Permasalahan pendidikan di Indonesia baik secara langsung maupun tidak langsung, berkaitan dengan masalah mutu profesionalisme guru yang masih belum memadai. Salah satu faktor penyebab rendahnya mutu pendidikan adalah rendahnya

mutu guru itu sendiri. Guru sebagai pihak yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran di kelas menjadi faktor yang penting dalam memajukan mutu pendidikan. Tuntutan sumber daya pendidikan yang berkualitas dan profesional, menjadi suatu keharusan pada era global. Untuk mencapai tujuan dan mutu

pendidikan yang berkualitas sudah selayaknya seorang guru meningkatkan kemampuan profesionalismenya di dalam menjalankan tugas dan kewajiban. Salah satu cara untuk meningkatkan profesionalisme guru adalah dengan mengikuti berbagai seminar atau workshop yang dilakukan secara insidental maupun periodik. Pelatihan yang dapat menunjang karir guru diantaranya inovasi pembelajaran, penggunaan teknologi informasi, penyusunan penelitian tindakan kelas (PTK), penyusunan artikel ilmiah, dan lain-lain. Saat ini, banyak upaya-upaya yang dilakukan pemerintah dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru di era revolusi pendidikan diantaranya dengan program Pendidikan Profesi Guru (PPG), studi lanjut, dan melalui pelatihan/workshop. Guru yang profesional akan membawa pendidikan kearah yang lebih baik.

Pada Keputusan Menteri Negara Pendayaaan Aparatur Negara Nomor: 26/Menpan/1989, juga edaran Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Kepala Administrasi Negara Nomor 57686/MPK/1989 dan Nomor 38/SE/1989 serta peraturan Bersama Mendiknas dan Kepala BKN Nomor 03/V/PB/2010 serta Nomor 14 Tahun 2010 tertulis secara jelas pada pasal 42 tentang kenaikan pangkat/jabatan fungsional dari III/b ke III/c, guru sudah wajib melaksanakan publikasi ilmiah/karya inovatif. Berdasarkan peraturan tersebut berarti guru dituntut untuk menyusun karya ilmiah lebih awal yaitu mulai golongan III/b. Dengan demikian guru lebih dituntut oleh mengembangkan diri. Profesi guru menuntut setiap individu yang berkecimpung di dalamnya untuk selalu berimprovisasi dalam meningkatkan profesionalisme guna meraih kualitas pengajaran yang lebih baik, salah satunya dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Namun sayangnya tidak semua guru secara rutin melakukan PTK dikarenakan kurangnya pengetahuan akan prosedur pelaksanaannya. Seorang guru dituntut untuk mampu menulis karya ilmiah baik yang berupa laporan tertulis yang tidak dipublikasikan ataupun berupa artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam seminar maupun jurnal ilmiah.

Menurut Arikunto & Supardi (2006), penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. O'Brien (Mulyatiningsih, 2011) mengemukakan penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan ketika sekelompok orang (siswa) diidentifikasi

permasalahannya, kemudian peneliti (guru) menetapkan suatu tindakan untuk mengatasinya. PTK dapat dijadikan sebagai wahana inovasi pembelajaran dan sarana pembinaan profesi guru (Darmadi, 2015). Penelitian tindakan kelas dipandang sebagai bentuk penelitian peningkatan kualitas pembelajaran yang paling tepat karena selain sebagai peneliti, guru juga bertindak sebagai pelaksana proses pembelajaran, sehingga tahu betul permasalahan yang dihadapi dan kondisi ideal yang ingin dicapai (Kunandar, 2011). Hasil-hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan guru selanjutnya diaktualisasikan dalam bentuk laporan tertulis mengikuti kaidah-kaidah penulisan ilmiah dan hasilnya akan dapat berupa karya tulis ilmiah. Tidak sampai di sini, guru selanjutnya dapat mempublikasi karya ilmiahnya ke dalam jurnal ilmiah, baik lokal, nasional berISSN, nasional terakreditasi, maupun internasional ataupun dengan mengikuti seminar nasional dan internasional.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dengan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK). Kegiatan PTK dapat menunjang peningkatan kualitas pembelajaran (Agetania, dkk. 2020; Dhamri, dkk. 2018) dan meningkatkan kinerja guru (Astutik, dkk. 2020). Selain itu, guru-guru dapat mengevaluasi interaksi proses pembelajaran melalui penerapan PTK (Chairunnisa, dkk. 2020). Namun, pada kenyataannya, tidak semua guru mampu melaksanakannya dengan baik. Seperti yang terjadi pada para guru SD di Gugus I Widya Wacana kecamatan Seririt. Gugus I Widya Wacana kecamatan Seririt merupakan salah satu gugus sekolah dasar yang terdapat di kecamatan Seririt. Gugus I Widya Wacana kecamatan Seririt terdiri dari SDN 1 Kalianget, SDN 2 Kalianget, SDN 3 Kalianget, SDN 1 Joanyar, dan SDN 2 Joanyar. Berdasarkan data yang diperoleh sebagian besar guru SD yang ada saat ini adalah guru-guru senior dengan usia di atas 50 tahun. Sebagai contoh per data Januari 2021, guru yang ada di SD 1 Kalianget sebanyak 6 guru PNS yaitu 4 orang golongan IV dan 2 orang golongan III, dan 2 guru non-PNS. Guru yang ada di SD 1 Joanyar sebanyak 7 orang PNS yaitu 5 orang golongan IV dan 2 orang golongan III. Data jumlah guru SD Gugus I Widya Wacana kecamatan Seririt ditunjukkan pada Tabel 1.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menyusun PTK masih perlu ditingkatkan, meskipun semua guru sudah bergelar S1 terutama bagi guru yang masih berada pada golongan III. Terdapat tujuh guru PNS muda yang masih berada di golongan III dan 3 orang guru kontrak daerah berNUPTK

yang sangat memerlukan pengetahuan dan keterampilan dalam menyusun PTK. Mereka masih memiliki banyak kesempatan untuk berkarir di dunia pendidikan untuk mengembangkan kompetensi pedagogik dan profesional yang dimiliki. Padahal semakin tinggi kompetensi guru maka diharapkan dapat mendidik para siswa dengan lebih optimal. Guru-guru masih mengalami kesulitan untuk naik pangkat karena belum dapat menyusun karya tulis ilmiah. Kondisi ini disebabkan oleh

beberapa hal yaitu: (1) guru jarang mendapat pelatihan-pelatihan khususnya pelatihan penulisan PTK dan publikasi ilmiah, (2) belum ada mitra yang melatih penulisan PTK dan karya ilmiah sejenis, (3) belum tercipta budaya akademik khususnya dalam penulisan karya ilmiah, (4) belum tersedia dana yang memadai untuk melatih para guru (5) belum meratanya kesadaran para guru untuk melakukan penelitian atau publikasi ilmiah.

Tabel 1. Data Guru SD Gugus I Widya Wacana kecamatan Seririt

No	Sekolah	PNS		Non PNS	Jumlah
		Golongan III	Golongan IV		
1	SDN 1 Kalianget	1	5	1	7
2	SDN 2 Kalianget	-	4	2	6
3	SDN 3 Kalianget	2	4	2	8
4	SDN 1 Joanyar	2	5	3	10
5	SDN 2 Joanyar	2	4	2	8

Kondisi yang dialami guru-guru di gugus I Widya Wacana kecamatan Seririt dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk memberikan pelatihan penyusunan PTK. Hal ini juga didukung oleh pelaksanaan kegiatan sejenis yang telah dilakukan oleh Arta, dkk. (2018), Astutik, dkk. (2020), dan Hamidsyukurie, dkk. (2019) yang menunjukkan bahwa pelatihan penyusunan proposal PTK sangat diharapkan oleh guru-guru dan dapat menambah wawasan tentang PTK sekaligus meningkatkan keterampilan menyusun PTK

Berdasarkan kenyataan yang terjadi pada para guru di Gugus I Widya Wacana kecamatan Seririt, maka penulis berinisiatif akan melakukan pengabdian masyarakat bersama tim pelaksana yaitu pelatihan penyusunan PTK bagi guru-guru SD di Gugus I Widya Wacana kecamatan Seririt. Tujuan kegiatan ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru tentang penyusunan penelitian tindakan kelas sehingga para guru mampu menyusun PTK demi peningkatan kualitas pembelajaran di kelas dan pemenuhan persyaratan kenaikan kepangkatan guru.

METODE

Secara garis besar, kerangka pemecahan masalah yang dikembangkan untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh guru SD Gugus I Widya Wacana kecamatan Seririt dalam pelaksanaan PkM oleh tim pelaksana dibagi menjadi 4 tahapan yaitu sebagai berikut.

1. Tahap persiapan meliputi observasi awal melalui penjajagan lokasi mitra (sekolah-sekolah sasaran).

2. Tahap pelaksanaan pelatihan selama 2 hari yaitu pemberian konsep dasar PTK dan penyusunan proposal PTK yang disertai evaluasi kegiatan.
3. Tahap pendampingan penyusunan PTK hingga pertengahan bulan september 2021.
4. Tahap evaluasi pelaksanaan PTK secara menyeluruh.

Berdasarkan tahapan kegiatan tersebut, kerangka pemecahan masalah yang dikembangkan untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh guru-guru SDN Gugus I Widya Wacana dapat dideskripsikan sebagai berikut. Kegiatan diawali dengan orientasi lapangan oleh tim pelaksana. Masalah yang ada di lapangan kemudian diidentifikasi sehingga ditemukan fokus masalah yaitu guru masih enggan menulis PTK padahal laporan PTK ataupun artikel ilmiah hasil penelitian sangat diperlukan sebagai salah satu penunjang poin kenaikan pangkat sekaligus menambah pengalaman guru dalam mendesain strategi pembelajaran demi peningkatan kualitas pembelajaran di kelas dan pemenuhan persyaratan kenaikan kepangkatan guru. Selanjutnya dilakukan pengkajian pustaka, ditemukan alternatif untuk pemecahan masalah yaitu melalui pelatihan penyusunan PTK bagi guru.

Khalayak sasaran yang dilibatkan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah para guru SD Gugus I Widya Wacana kecamatan Seririt kabupaten Buleleng sebanyak 7 orang PNS golongan III dan 3 orang guru kontrak daerah yang telah memiliki NUPTK. Agar para peserta pelatihan memiliki kemampuan yang memadai tentang penyusunan PTK mulai dari dasar teori PTK, penyusunan proposal PTK hingga proses

pelaksanaan PTK, maka metode yang dipilih untuk mencapai tujuan ini adalah presentasi dari fasilitator yang dilanjutkan dengan tanya jawab. Selanjutnya, agar para peserta memiliki kemampuan dan keterampilan menyusun PTK, maka langkah selanjutnya adalah: (1) memberikan contoh cara menyusun proposal PTK, (2) latihan kelompok menyusun proposal PTK, (3) mempresentasikan hasil latihan, dan (4) pendampingan ke Sekolah. Untuk mengetahui tercapainya tujuan dari kegiatan ini, maka evaluasi proses akan dilakukan selama kegiatan. Indikator yang digunakan sebagai kriteria keberhasilan program ini adalah kemampuan para peserta menyusun proposal, pelaksanaan, dan menyusun laporan akhir PTK.

Kegiatan pelatihan PTK berupa penyampaian dasar teori PTK dan penyusunan proposal PTK dilakukan selama 2 hari yaitu pada tanggal 28 hingga 29 Juni 2021 di SDN 3 Kalianget. Selanjutnya dilakukan kegiatan pendampingan pelaksanaan PTK dan penyusunan laporan akhir PTK hingga pertengahan bulan September.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan penyusunan penelitian tindakan kelas bagi guru-guru SDN Gugus I Widya Wacana kecamatan Seririt dilaksanakan pada tanggal 28 dan 29 Juni 2021. Kegiatan dibuka oleh ketua gugus I Widya Wacana kemudian dilanjutkan dengan sambutan dari ketua tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat (PkM) dari Universitas Pendidikan Ganesha. Kegiatan dimulai pukul 08.30 WITA dan berakhir pukul 16.00 WITA. Tim pelaksana mengundang 10 orang guru yang masih berada pada golongan III. Semua guru yang diundang hadir dalam kegiatan PkM. Hal ini menunjukkan bahwa respon guru-guru atau sekolah terhadap pelaksanaan kegiatan

PkM sangat positif. Seluruh peserta kegiatan telah mematuhi protokol kesehatan yang dianjurkan selama mengikuti kegiatan pelatihan secara tatap muka. Beberapa bukti foto kegiatan disajikan pada Gambar 2.

Pada tulisan ini, ketercapaian pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ditunjukkan dengan hasil penilaian pada proposal yang telah disusun peserta setelah mengikuti pelatihan. Hasil yang dicapai dalam kegiatan PkM ini adalah seperti disajikan pada Tabel 2. Berdasarkan Tabel 2 nilai rata-rata kemampuan guru-guru dalam menyusun proposal PTK sebesar 80,2 dengan kategori baik. Berdasarkan capaian ini, secara umum dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pelatihan penyusunan PTK telah berlangsung dengan baik, dapat memberikan manfaat bagi peserta, dan tepat sasaran. Kegiatan pelatihan penyusunan proposal PTK dilakukan selama dua hari. Pada hari pertama dilakukan penyampaian konsep dasar PTK oleh ketua tim pelaksana dan diskusi dengan peserta. Materi yang disajikan meliputi: pengertian PTK, tujuan penulisan PTK, jenis-jenis PTK, cara mengidentifikasi masalah, cara menyusun PTK, format proposal dan laporan akhir PTK. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian permasalahan selama mengajar sebagai bahan identifikasi masalah yang akan dijadikan PTK hingga menyusun latar belakang masalah dan rumusan masalah dalam proposal PTK. Pada hari kedua dilakukan penyusunan proposal PTK sesuai dengan format proposal PTK secara utuh. Peserta dibagi dalam 3 kelompok agar lebih mudah berdiskusi. Peserta mulai mencari berbagai referensi terkait kajian pustaka pada proposal PTK yang disusun. Selain itu, peserta berdiskusi dalam kelompok kecil untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun PTK bagi guru yang telah melakukan.



Gambar 2a. Pembukaan PkM oleh ketua gugus



Gambar 2b. Pemaparan materi konsep dasar PTK



Gambar 2c. Kegiatan diskusi dengan peserta



Gambar 2d. Penutupan kegiatan oleh ketua tim

Secara umum, respon peserta sangat positif, ini terlihat dari antusiasme peserta selama mengikuti pelatihan yang berlangsung dua hari. Peserta aktif bertanya berbagi pengalaman mengajar di kelas, berbagi pengalaman melakukan penelitian, dan memberi tanggapan selama sesi diskusi pada hari pertama. Salah satu pertanyaan yang hampir diajukan oleh semua peserta yaitu: "Bagaimana cara mengidentifikasi masalah penelitian agar bisa dijadikan PTK yang baik?". Pertanyaan yang diajukan peserta dijawab tuntas oleh tim pelaksana PKM.

Kegiatan selanjutnya setelah istirahat makan siang yaitu penyampaian permasalahan-permasalahan di kelas selama mengajar oleh masing-masing guru. Berdasarkan masalah-masalah yang disampaikan kemudian diidentifikasi masalah-masalah pokok yang dapat dijadikan sebagai bahan PTK. Beberapa guru telah menyiapkan dengan matang identifikasi masalah yang disampaikan sehingga langsung dapat menentukan topik PTK yang sesuai dengan permasalahan di kelas. Beberapa guru lainnya masih nampak belum optimal dalam memaparkan permasalahan-permasalahan yang terjadi di kelas selama proses pembelajaran sesuai dengan pengalaman masing-masing. Kemudian tim pelaksana mengarahkan para guru untuk mulai menyusun latar belakang PTK sesuai dengan permasalahan-permasalahan yang telah diidentifikasi sebagai hasil dari observasi awal penelitian. Menyusun latar belakang dilakukan sebagai langkah awal menyusun proposal PTK.

Tabel 2. Hasil Penyusunan Proposal PTK

Kode Guru	Nilai	Kategori
1	78	Baik
2	90	Sangat Baik
3	87	Sangat Baik
4	82	Baik
5	80	Baik

6	70	Baik
7	80	Baik
8	75	Baik
9	80	Baik
10	80	Baik
Rerata	80,2	Baik

Dua orang guru mampu menyusun proposal dengan sangat baik. Adapun judul PTK yang diajukan oleh dua guru tersebut berturut-turut: 1) Penerapan Metode Pemberian Tugas berbantuan Media Video untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema 1 Selamatkan Makhluk Hidup Siswa Kelas VI Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022 SDN 3 Kaliangget dan 2) Peningkatan Kualitas Pembelajaran Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan melalui Pendekatan Matematika Realistik berbantuan Media Video Kertas Origami Siswa Kelas IV Semester I SDN 3 Kaliangget. Kedua guru ini siap akan menerapkan proposal PTK nya pada semester ganjil 2021/2022 di kelas yang telah ditetapkan.

Pada awalnya peserta mengalami kesulitan dalam mengemukakan dan menuliskan ide-ide untuk dijadikan PTK. Tim pelaksana dengan sabar menuntun peserta untuk belajar menuliskan ide-ide sesuai dengan format proposal yang disajikan. Pada saat peserta mulai menyusun proposal, maka tim pelaksana mendampingi sekaligus melakukan penilaian dengan pedoman observasi. Kegiatan bimbingan penyusunan proposal juga dilakukan secara online melalui WaG yang telah dibentuk. Beberapa guru aktif bertanya terkait PTK dalam grup tersebut.

Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah 10 orang guru SDN guggus I Widya Wacana kecamatan Seririt. Semua guru yang diundang hadir mengikuti kegiatan dengan penuh semangat. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan semacam ini sangat diperlukan oleh para guru untuk meningkatkan profesionalisme mereka. Selama mengikuti

pelatihan para peserta sangat antusias dan serius mencermati pemaparan materi teori dasar PTK oleh narasumber (ketua tim pelaksana) dan muncul berbagai pertanyaan-pertanyaan terkait PTK selama sesi diskusi. Para peserta tampak serius mengerjakan proposal PTK yang akan mereka terapkan di semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. Tim pelaksana juga berkomitmen untuk melakukan pendampingan bagi guru-guru yang berkomitmen melaksanakan PTK di semester ganjil. Pendampingan dilakukan hingga pertengahan bulan September 2021.

Guru sangat menyadari betapa pentingnya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang penyusunan PTK. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, guru-guru akan termotivasi untuk menyusun PTK sesuai dengan situasi kondisi para siswa di kelas sehingga harapannya semakin meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Apabila kualitas pembelajaran meningkat lebih optimal maka akan berdampak positif pada hasil belajar siswa. Kegiatan pelatihan PTK sangat bermanfaat bagi para guru dalam menunjang kualitas pembelajaran di kelas (Arta, dkk., 2020; Dharmayasa & Vijaya, 2020; Dhamri, dkk. 2018).

Hasil pengabdian ini juga sejalan dengan yang telah dilakukan oleh Hamidsyukrie, dkk (2019) dan Miswar, dkk (2021) yang menunjukkan bahwa guruguru mampu mengikuti rangkaian kegiatan pelatihan dan mampu membuat proposal PTK. Kegiatan disambut baik oleh guru-guru dan mereka mengharapkan agar kegiatan serupa dapat dilakukan secara periodik. Selain itu Elisa, dkk (2017) juga melakukan pelatihan penyusunan PTK bagi guru-guru SMAN 2 Plus Sipirok. Hasilnya menunjukkan bahwa melalui pelatihan PTK dapat menambah wawasan guru secara signifikan tentang PTK.

Temuan selama kegiatan PkM ini diantaranya: 1) beberapa guru belum mampu mengungkapkan permasalahan-permasalahan selama mengajar di kelas sehingga berimplikasi pada kemampuan mengidentifikasi masalah untuk dijadikan bahan PTK, 2) beberapa guru belum terbiasa menulis karya ilmiah sehingga diperlukan usaha yang lebih optimal dalam membangkitkan motivasi guru untuk memulai menulis proposal PTK, 3) beberapa guru merasa bahwa menulis karya ilmiah seperti PTK menyulitkan dan membutuhkan waktu yang lama sehingga mereka enggan untuk memulai menulis, dan 4) sebagian besar guru beranggapan bahwa menulis PTK di saat akan dibutuhkan untuk kenaikan pangkat, bukan menjadikan kebiasaan untuk merefleksi proses

pembelajaran yang telah dilakukan. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, maka tim pelaksana telah berupaya seoptimal mungkin untuk membentuk kebiasaan dan membangkitkan motivasi menulis guru sehingga guru mulai mau menuliskan ide-ide yang terlintas dalam pikiran berdasarkan hasil observasi keadaan siswa di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan perwakilan peserta, disampaikan beberapa kesan dan harapan terkait kegiatan yang telah dilakukan yaitu: 1) peserta menyatakan bahwa kegiatan pelatihan penyusunan PTK ini sangat bermanfaat dalam menambah pengetahuan tentang PTK dan cara menyusun PTK yang benar karena peserta dilatih langsung oleh tim pelaksana, 2) peserta berharap kegiatan pelatihan ini lebih sering dilakukan dari pihak kampus sehingga memberi lebih banyak kesempatan bagi guru untuk menambah wawasan dan mempraktikkan langsung sehingga meningkatkan profesionalismenya, dan 3) peserta juga meminta agar waktu pelatihan lebih lama lagi sehingga lebih optimal dalam menyusun PTK karena peserta merasa lebih termotivasi untuk menulis saat didampingi oleh tim pelaksana sebagai fasilitator dalam penyusunan PTK.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, simpulan yang dapat diambil dari hasil kegiatan PkM ini yaitu 1) para guru menyadari betapa pentingnya meningkatkan profesionalisme secara berkelanjutan melalui kegiatan-kegiatan akademik seperti seminar, workshop, dan lain-lain dan 2) pelatihan penyusunan PTK dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para peserta tentang penyusunan PTK yang sesuai dengan pedoman yang berlaku. Selain itu, para peserta menyarankan agar kegiatan pelatihan seperti ini terus dilakukan secara berkelanjutan sehingga lebih banyak memberi kesempatan kepada guru untuk belajar dan berlatih dalam meningkatkan profesionalismenya.

Rencana tindak lanjut yang akan dilakukan adalah 1) mengadakan kegiatan pelatihan penulisan artikel ilmiah bagi guru karena artikel ilmiah juga menjadi salah satu syarat kenaikan pangkat guru dan 2) waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian yang lebih lama sehingga kegiatan dapat dilakukan lebih mendalam mengingat guru memiliki berbagai karakteristik dengan motivasi menulis yang beragam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan

Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Pendidikan Ganesha atas fasilitas dana dalam kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Agetania, N. L. P., Marlinda, N. L. P. M., Setiawan, I M. D., Fortuna, I K. A. D., Thalib, E. F., Permana, I P. H., Suryana, I P. G. E., Widiyaningsih, N. N., dan Maswari, K. L. (2020). Pelatihan Penyusunan Laporan Hasil Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru Sd Negeri 5 Padangsambian. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*. 4(1): 378-385. DOI: <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i1.2331>
- Arikunto, S., dan Suhardjono, S. (2006). Penelitian tindakan kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arta, K. S., Purnawati, D. M. O., dan Sunu, I G. K. A. (2018). Pelatihan dan pendampingan pembuatan proposal, implementasi dan pelaporan penelitian Tindakan kelas pada guru-guru SMP Negeri Satu Atap 3 Sukasada. *Proceeding Senadimas Undiksha 2020*, 290-300.
- Astutik, S., Subiki, dan Bektiarso, S. (2021). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi guru SMAN Panarukan Situbondo. *Jurnal Inovasi Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), pp. 54-62 DOI: <https://doi.org/10.53621/jippmas.v1i1.5>
- Chairunnisa, C., Istaryatiningtias, dan Khuluqo, I. E.. (2020). Pemberdayaan guru melalui pelatihan penelitian tindakan kelas. *Jurnal PKM : Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), pp. 22-30. DOI: <http://dx.doi.org/10.30998/jurnalpkm.v3i1.5180>
- Darmadi, H. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Dharmayasa, I P. A., dan Vijaya, D. P. (2020). Penulisan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk meningkatkan profesionalisme guru SD. *Proceeding Senadimas Undiksha 2020*, pp. 990-997.
- Dihamri, Haimah, dan Srifitriani, A. (2018). Pelatihan penelitian tindakan kelas (PTK) bagi guru SD Negeri di kecamatan Sukaraja kabupaten Seluma. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*, 2(1), pp. 60-66. DOI: <https://doi.org/10.35334/jpmb.v2i1.431>
- Elisa, Mardiyah A., dan Irwan, N. (2021). Pelatihan PTK) Penelitian Tindakan Kelas bagi guru SMA Negeri 2 Plus Sipirok. *Martabe: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), pp. 22-26. DOI: <http://dx.doi.org/10.31604/jpm.v1i1.22-26>
- Hamidsyukrie Z. M., Sukardi, dan Suryanti, N. M. N. (2019). Penyusunan proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi guru-guru MTs dan MA di kecamatan Woja kabupaten Dompu. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 2(1), pp. 55-57. DOI: <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v1i2.220>
- Kunandar. (2011). Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta: Rajawali Pers.
- Miswar, D., Widodo, S., Zulkarnain, dan Suwarni, N. (2021). Pelatihan pembuatan proposal penelitian PTK bagi guru-guru di kabupaten Way Kanan. *Sakai Sambayan: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1), pp. 26-31. DOI: <http://dx.doi.org/10.23960/jss.v5i1.235>
- Mulyatiningsih, E. (2011). Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Pendidikan Nasional dan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2007). *Pedoman Sertifikasi Guru dalam Jabatan Guru*.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas).

